

PENINGKATAN KEMAMPUAN ANAK USIA 4-11 TAHUN DALAM EDUKASI KESEHATAN GIGI DAN MULUT

Laelia Dwi Anggraini¹⁾

¹⁾Departemen Ilmu Kedokteran Gigi Anak/ Prodi Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia.

Corresponding author : Laelia Dwi Anggraini
E-mail : laelia.dwi@umy.ac.id

Diterima 14 Maret 2023, Direvisi 18 Juni 2023, Disetujui 19 Juni 2023

ABSTRAK

Masa setelah pandemi COVID-19 berpengaruh pada semua masyarakat, termasuk anak-anak. Daerah dengan penduduk transformasi desa ke kota, perlu pengaturan dan strategi dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang melibatkan anak usia TK dan SD. Masa setelah pandemi, kegiatan tatap muka pada masyarakat, mulai aktif kembali secara luring. Masyarakat yang memiliki keberagaman dalam tingkat pendidikan dan perekonomian menjadikan adanya perbedaan informasi dan pemahaman terutama tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut. Urgensi adalah pengetahuan kesehatan gigi kurang dipahami masyarakat. Tujuan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran bagaimana cara menjaga kesehatan gigi di masa setelah pandemi. Kegiatan yang akan dilakukan sebagai solusi adalah dengan mengadakan penyuluhan (edukasi) promotif preventif untuk anak usia 4-11 tahun (usia TK dan SD) sebanyak 31 anak se-dusun Barongan, Banyurejo, kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, DIY tentang pengetahuan kesehatan gigi serta cara menggosok gigi secara benar. Metode kegiatan ini adalah ceramah dan demonstrasi. Hasil kegiatan penyuluhan ini ialah anak TK dan SD meningkat kesadarannya sebesar 30% terkait cara menjaga kesehatan gigi. Rekomendasi kegiatan ini adalah kegiatan sebaiknya dilakukan secara rutin dan berkala melibatkan para kader masyarakat.

Kata kunci: anak 4-11 tahun; kesehatan gigi; setelah pandemi.

ABSTRACT

The period after the COVID-19 pandemic affects all of society, including children. Regions with a population of transformation from village to city, need arrangements and strategies in carrying out activities involving kindergarten and elementary school aged children. After the pandemic, face-to-face activities in the community began to be active again offline. People who have diversity in education and economic levels lead to differences in information and understanding, especially about maintaining oral and dental health. The urgency is that dental health knowledge is not well understood by the public. The purpose of this community service is to provide understanding to increase awareness of how to maintain dental health in the post-pandemic period. The activity that will be carried out as a solution is to hold promotive preventive counseling (education) for children aged 4-11 years (kindergarten and elementary school age) as many as 31 children in Barongan hamlet, Banyurejo, Tempel sub-district, Sleman Regency, DIY about dental health knowledge and how to brush your teeth properly. The method of this activity is lecture and demonstration. The results of this counseling activity were that kindergarten and elementary school children's awareness increased by 30% regarding how to maintain healthy teeth. The recommendation for this activity is that activities should be carried out routinely and periodically involving community cadres.

Keywords: children 4-11 years; dental health; after the pandemic.

PENDAHULUAN

Kecamatan Tempel merupakan kecamatan di dalam wilayah Sleman yang berada pada pinggiran kota. Daerah dengan penduduk yang cukup padat karena berdekatan dengan sekolah dan perkantoran. Selain itu, kecamatan Tempel juga tidak jauh dari pusat kabupaten Sleman.

Banyurejo (bahasa Jawa : Banyureja) adalah desa di kecamatan Tempel, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Secara geografis desa Banyurejo terletak di bagian paling selatan kawasan kecamatan Tempel, berbatasan dengan kecamatan Seyegan. Banyurejo merupakan satu-satunya desa di kecamatan Tempel yang dilewati aliran

irigasi Selokan Mataram. Kapanewon Tempel berada di sebelah barat laut 6 km dari ibu kota kabupaten Sleman. Kapanewon Tempel memiliki luas wilayah 4.799 Ha, dengan sebagian besar wilayahnya berada di dataran tinggi dan bentangan wilayahnya berupa tanah yang berombak. Ibu kota kecamatannya berada pada ketinggian 320 mdpl. Jenis pekerjaan penduduk juga sangat bervariasi. Hal ini memberi pengaruh dengan variasi kehidupan dan kemampuan penduduk, serta pemahaman dan praktik kesehatan gigi maupun perilaku hidup sehat. Sebaran usia penduduk juga bervariasi, terbanyak usia remaja dan dewasa. Usia lansia walaupun bukan yang tertinggi, tetapi terhitung cukup banyak. Terdapat banyak usaha warung makanan di daerah tersebut karena berdekatan dengan sekolah-sekolah dan kantor pemerintahan.

Kepadatan penduduk dan jarak rumah yang saling berdekatan akan berefek pada kesehatan apalagi di masa pandemi. Perbedaan pendidikan juga sangat berpengaruh. Kesadaran akan kesehatan gigitan perilaku hidup sehat menjadi bervariasi juga. Oleh karena itu, perlu dilakukan desiminasi tentang menjaga kesehatan gigi dan perilaku hidup sehat dimasa setelah pandemi. Dilakukan pada anak-anak usia TK dan SD, karena anak adalah salah satu agen perubahan pada masyarakat. Anak TK dan SD biasa akan lebih taat kepada arahan dokternya.

Masa setelah pandemi COVID-19 yang penyebarannya adalah dari aerosol menyebabkan praktik dokter gigi merupakan pelayanan kesehatan yang harus tetap waspada terjadinya penyebaran dan penularan karena langsung berhubungan dengan rongga mulut (Guo et al., 2020). Perlu alat pengaman diri level tiga untuk dokter gigi yang akan melakukan perawatan gigi pasien, tata letak ruangan praktik yang harus diatur tekanannya untuk keamanan dokter dan pasien, dan disinfeksi ruangan yang harus diperhatikan (Meng et al., 2020) ini akan mempengaruhi biaya perawatan gigi. Mengingat hal-hal tersebut, pemeliharaan kesehatan gigi secara mandiri di rumah sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya kerusakan gigi (Villani et al., 2020). Anak TK dan SD sebagai salah satu agen perubahan diharapkan dapat berperan dengan maksimal (Hamid, 2015).

Pembiasaan perilaku sehat juga menjadi hal yang sangat penting dalam masa setelah pandemi COVID-19. Semua masyarakat harus sadar dan bekerja sama untuk menekan penyebaran penyakit ini dan

menjaga supaya tidak tertular dan menjaga kesehatan masing-masing. Pengetahuan dan promosi tentang perilaku bersih dan sehat sangat berperan dalam menimbulkan kebiasaan ini (Zukmadini et al., 2020). Oleh karena itu, penyuluhan, pemahaman, dan promosi kesehatan gigi dan perilaku hidup sehat menjadi program utama pada pengabdian masyarakat ini di wilayah Tempel yang cukup padat penduduknya.

Wilayah ini termasuk area yang padat penduduknya. Kepadatan penduduk dan area yang berdekatan sehingga memudahkan terjadinya penularan dan penyebaran penyakit. Diperlukan kerja sama berbagai pihak untuk bersama-sama memberikan promosi dan evaluasi tentang kesadaran hidup sehat, membantu masyarakat untuk mandiri dapat melakukan usaha preventif di bidang kesehatan terutama kesehatan gigi, dan pembiasaan hidup sehat setelah COVID-19. Oleh karena itu tujuan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran bagaimana cara menjaga kesehatan gigi di masa setelah pandemi. Termasuk dalam hal ini pelatihan bagi 31 anak TK dan SD sebagai *agent of change* kesadaran kesehatan gigi dan mulut.

METODE

Program yang telah dilaksanakan berupa penyuluhan anak TK dan anak SD dalam edukasi kesehatan gigi dan mulut. Metode yang digunakan adalah ceramah serta dialog interaktif, serta demonstrasi cara menggosok gigi yang baik dan benar. Program ini dilaksanakan secara terbatas mengingat masa setelah pandemi COVID-19 dan dilakukan secara luring dengan prokes standar. Pelatihan anak dalam kesehatan gigi dan mulut tersebut, terkait bermacam-macam penyakit gigi dan cara mengatasinya. Anak-anak dilatih dengan metode partisipatif, diskusi, dan praktik gosok gigi bersama. Anak diharapkan mampu menjadi *role model* terkait kesehatan gigi dan mulut bagi teman sebaya. Materi diskusi aktif partisipatif dengan metode langsung ini juga terkait masalah gizi/nutrisi anak secara umum dan keterkaitannya dengan kesehatan gigi dan mulut.

1. Persiapan

Kegiatan ini dimulai dengan sosialisasi dan koordinasi yang dilakukan oleh panitia Poltekes pada bulan Juni 2022. Tim pengabdian menyiapkan media promotif dan preventif berupa *power point* presentasi, alat peraga (model gigi), sikat gigi, dan keterkaitannya dengan kesehatan gigi dan mulut serta perawatan sederhana / perawatan

darurat kasus-kasus gigi dan mulut yang ada di lingkungan keluarga dan masyarakat, khususnya anak TK dan anak SD.

2. Pelaksanaan

- a. Kegiatan dilaksanakan dengan bekerja sama dengan Pramuka yang berpangkalan di Poltekes Yogyakarta. Program pengabdian masyarakat ini diselenggarakan pada 31 Juli 2022.
- b. Program pengabdian yang dilaksanakan adalah pemberian materi dan pelatihan untuk Anak Taman Kanak-Kanak dan Anak Sekolah Dasar.
 - 1) Materi yang diberikan adalah tentang PHBS di masa setelah pandemi dan menjaga kesehatan gigi di masa pandemi, pengenalan berbagai macam penyakit yang terkait gigi dan mulut serta penanganan berbagai penyakit gigi dan mulut serta kedarurannya
 - 2) Menyiapkan dan memberikan sikat gigi dan pasta gigi untuk mempraktekkan gosok gigi bersama.
 - 3) Pelaksanaan pemberian materi dan pelatihan disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat, dilakukan secara luring dengan protokol kesehatan standar.
 - 4) Sebelum pemberian materi ada pretes menggunakan kertas, demikian pula evaluasi pemahaman dilakukan post-test di akhir pelatihan.
 - 5) Evaluasi setelah kegiatan, dilakukan secara daring (teleconference) antara pelaksana pengabdian (pengabdi) dan mitra Poltekes, melalui *platform Whattsapp*. Evaluasi dilakukan seminggu setelah kegiatan.
- c. Pengukuran tingkat pengetahuan anak TK dan SD sebelum dan sesudah intervensi menggunakan kuesioner dalam bentuk lembaran kertas yang tinggal melingkari. Masing-masing anak dipandu pemandu mahasiswa, terutama anak yang belum bisa membaca.

Berikut merupakan rincian kegiatan pemberdayaan masyarakat:

1. Lokasi kegiatan : masjid dusun Barongan, Banyurejo, kecamatan Tempel, kabupaten Sleman, DIY
2. Waktu kegiatan : 31 Juli 2022.
3. Rincian kegiatan : Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Anak TK dan Anak SD di Barongan pada Juli 2022

No	Hari dan Tanggal	Jml Hari	Kegiatan
1	Mei 2022	1	Sosialisasi kegiatan, koordinasi dengan Dukuh setempat oleh Racana yang berpangkalan di Poltekes
2	18-19Juli '22	2	Penyampaian Term of Reference Kegiatan Kemah Bakti 2022
4	21-22Ju22	2	Koordinasi terkait audiensi online terkait konsep, materi dan runtutan kegiatan
6	23 Juli '22	1	Koordinasi teknis kegiatan
7	25 Juli '22	1	Permohonan surat sebagai pembicara, sudah diterima
8	27 Juli '22	1	Penjelasan via platform Whattsap terkait konsep kegiatan, beserta rundown kegiatan
9	28-29Juli'22	2	Penyampaian CV dan materi dalam bentuk Ppt ke panitia Poltekes dan koordinasi akhir
10	30 Juli '22	1	Pengiriman lokasi kegiatan
11	31 Juli 2022	1	Pelatihan Peningkatan Pengetahuan Anak TK dan Anak SD dalam Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut dengan luring. Pemberian dan penyerahan alat peraga sikat gigi untuk anak TK dan anak SD oleh Poltekes
12	3-5 Agst '22	1	Pengumpulan dan pengecekan hasil kuesioner (rekap data)

HASIL DAN PEMBAHASAN

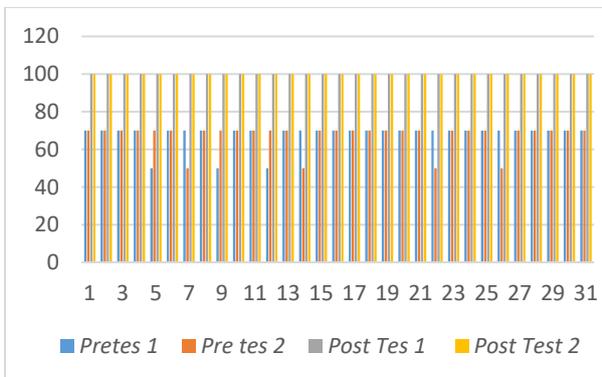
Gambar 1 menunjukkan acara saat dilakukan kegiatan penyuluhan oleh pengabdi. Gambar 2 menunjukkan penyerahan hibah pengabdian masyarakat oleh pengabdi kepada perwakilan peserta.



Gambar 1. Penyuluhan anak TK dan anak SD di desa Barongan pada Bulan Juli 2022 dalam edukasi kesehatan gigi dan mulut dengan luring. Pembicara dokter gigi RSGM UMY.



Gambar 2. Penyerahan secara simbolis sikat gigi dan pasta untuk anak TK dan anak SD di pendopo desa Barongan pada Juli 2022.



Gambar 3. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* dari 31 Anak TK dan Anak SD desa Barongan pada Juli 2022

Tabel 2. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* dari 31 Anak TK dan Anak SD desa Barongan pada Juli 2022

Rata-rata <i>Pre Test</i>	Rata-rata <i>Post Test</i>
70	100

Evaluasi peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut, pengetahuan *intake* makanan (nutrisi) yang sehat dan *noncariogenic*, perawatan sederhana pada gigi dan mulut sehari-hari pada anak dan keluarganya, yaitu dengan membandingkan nilai *pre* dan *post test*

intervensi. Tabel 2 menunjukkan rata-rata skor pengetahuan kader sebelum intervensi adalah 70 dan sesudah intervensi adalah 100 atau terjadi kenaikan pengetahuan 30%. Peningkatan rata-rata skor tersebut menunjukkan adanya keberhasilan intervensi yang dilakukan. Hal tersebut juga membuktikan bahwa setelah pandemi COVID-19 bukanlah suatu halangan bagi tenaga kesehatan untuk melakukan intervensi seperti penyuluhan dan pelatihan kepada anak TK maupun SD. Banyak cara dan media yang bisa digunakan dalam rangka melaksanakan program promotif dan preventif kesehatan gigi dan mulut, di antaranya adalah dengan pelatihan luring.

Hasil *pre test* dan *post test* menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 30% yang dilakukan sebelum dan setelah penyuluhan kepada anak.

Gambar 1 menunjukkan penyuluhan anak TK dan anak SD dalam edukasi kesehatan gigi dan mulut dengan luring. Pembicara dokter gigi RSGM UMY. Para anak TK dan SD sangat antusias pada saat pemberian materi, hal ini diketahui dari banyaknya pertanyaan yang diajukan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak, sehingga diharapkan dengan peningkatan pengetahuan ini dapat menjadi bekal yang baik untuk meningkatkan keterampilan anak TK dan anak SD, dalam pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Teori Green mengatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor pemicu dalam perubahan perilaku. Perilaku seseorang pada dasarnya dipengaruhi oleh pengetahuannya akan sesuatu hal. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Tindakan seseorang yang didasari oleh pengetahuan, maka perilaku tersebut akan bersifat lama, sebaliknya apabila perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka perilaku tidak akan berlangsung lama (Setyawan et al., 2018). Terkait asupan gizi, diketahui bahwa makanan dan minuman *noncariogenic* juga tidak kalah penting untuk menjadi perhatian bagi para orang tua dalam keluarga. Frekuensi makanan kariogenik berhubungan dengan tingkat karies gigi yang tinggi (Rosidi et al., 2014). Konsumsi makanan dan minuman kaya gula berbanding lurus dengan tingkat keparahan karies baik pada anak-anak maupun orangtua (Haryani et al., 2016). Semua bekal pengetahuan ini diberikan pada anak TK dan anak SD sebagai agen perubahan pada masyarakat. Gambar 2. Menunjukkan penyerahan secara simbolis sikat gigi dan pasta untuk anak TK dan anak SD.

Penyuluhan dan pelatihan tentang kesehatan gigi dan mulut meliputi, cara menjaga kesehatan gigi, deteksi dini penyakit gigi dan mulut terutama gigi berlubang, dan cara menggosok gigi yang baik dan benar, sekaligus berlatih menggunakan peraga model gigi, sangat mungkin diterapkan pada anak usia sekolah (Lia, n.d.) Acara dikemas sesingkat dan sepadat mungkin mengingat kondisi setelah pandemi belum sepenuhnya pulih. Setelah penyuluhan dan pelatihan, para kader anak TK dan anak SD ini, diberi satu set alat pembersih gigi (sikat gigi dan pasta gigi).

Adanya dukungan pimpinan wilayah, dalam hal ini Pak Dukuh dan ibu-ibu penggerak PKK, sehingga memudahkan dilaksanakan pelatihan selama masa setelah pandemi COVID-19, sehingga intervensi atau program promotif preventif yang dilakukan berupa pelatihan kader kesehatan gigi melalui anak TK dan anak SD dapat dilaksanakan dengan baik dan hasilnya cukup memuaskan. Setelah pandemi COVID-19 bukanlah suatu penghalang bagi tenaga kesehatan untuk melaksanakan program kesehatan gigi dan mulut di masyarakat. (Lia, n.d.)

SIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan anak usia 4-11 tahun dusun se-Dusun Barongan, Banyurejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, DIY dalam kesehatan gigi dan mulut dengan luring, dengan pembicara dokter gigi RSGM UMY, mampu meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan gigi dan mulut serta cara menggosok gigi secara baik dan benar, sebesar 30% sehingga diharapkan status kesehatan gigi dan mulut serta kualitas hidup masyarakat juga meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya tim pengabdian ucapkan kepada: 1) Pimpinan Poltekkes Yogyakarta telah memberi kesempatan untuk pelaksanaan pemberdayaan masyarakat; 2) Drh. Idi Setyobroto, M.Kes, Dosen Poltekkes Yogya yang telah memberi kesempatan pengabdian untuk memberikan materi penyuluhan; 3) Racana yang berpangkalan di Poltekkes Yogyakarta, atas undangan sebagai narasumber terkait program; 4) Semua pihak yang tidak dapat pengabdian sebutkan satu per satu yang telah banyak membantu terselenggaranya pengabdian kepada masyarakat ini. Semoga Allah SWT berkenan melimpahkan pahala atas jasa semua pihak.

DAFTAR RUJUKAN

- Guo, H., Zhou, Y., Liu, X., & Tan, J. (2020). The impact of the COVID-19 epidemic on the utilization of emergency dental services. *Journal of Dental Sciences*, 15(4), 564–567.
<https://doi.org/10.1016/j.jds.2020.02.002>
- Hamid, D. (2015). Menjadi Guru Profesional diperbincangkan, karena guru merupakan sumber kunci keberhasilan pendidikan. didik yang menyangkut berbagai aspek yang bersifat manusiawi yang unik dalam. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174.
- Haryani, S., Sahar, J., & Sukihananto. (2016). Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Cetak. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19(3), 161–168.
- Lia, L. (n.d.). Health Promotion Programs: From Theory to Practice | Semantic Scholar. <https://www.semanticscholar.org/paper/Health-Promotion-Programs%3A-From-Theory-to-Practice-Fertman-Allensworth/a678131bd488c0df263c94ad79dca62644c2c824>
- Meng, L., Hua, F., & Bian, Z. (2020). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Emerging and Future Challenges for Dental and Oral Medicine. *Journal of Dental Research*, 99(5), 481–487.
<https://doi.org/10.1177/0022034520914246>
- Rosidi, A., Haryani, S., & Adimayanti, E. (2014). Hubungan Antara Konsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sdn 1 Gogodalem Kec. Bringin Kab. Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian Unimus 2014*, 299–305.
- SETYAWAN, F. E. B., CHANDRAWATI, P. F., & MULYADI, N. (2018). Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik Dan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Timbulnya Karies Gigi Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Hang Tuah Medical Journal*, 16(1), 37.
<https://doi.org/10.30649/htmj.v16i1.78>
- Villani, F. A., Aiuto, R., Paglia, L., & Re, D. (2020). COVID-19 and dentistry: Prevention in dental practice, a literature review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(12), 1–12.
<https://doi.org/10.3390/ijerph17124609>
- Zukmadini, A. Y., Karyadi, B., & Kasrina, K. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(1).
<https://doi.org/10.29303/jpmipi.v3i1.431>